

Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021

Nilia Wati Crisyanti Harianja¹⁾, Slamet Riyadi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: nilacrisyanti31@gmail.com

Abstrak

The company's growth is reflected in the results of financial performance. In evaluating financial results, it is important to know the condition of a company's health. This type of research aims to determine the effect of Green Accounting and Good Corporate Governance as independent variables on the dependent variable, namely Financial Performance. The sample in this study is all basic industrial and chemical companies in the chemical sub-sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The population for this research is 8 chemical industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. The sampling method uses a purposive sampling approach and data sources use secondary data obtained from annual reports between the 2018-2021 period on the Indonesia Stock Exchange (IDX).). Data analysis techniques in this study used hypothesis testing data using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) with a quantitative descriptive statistical approach, classical assumption tests and multiple linear tests. The results of this study prove that Green Accounting and Good Corporate Governance have no significant effect on Company Financial Performance and Green Accounting and Good Corporate Governance have no simultaneous effect on Company Financial Performance.

Keywords: *Green Accounting, Good Corporate Governance, Financial Performance and SPSS*

Abstract

Pertumbuhan perusahaan tercermin dari hasil kinerja keuangan, dalam melakukan evaluasi hasil keuangan hal utama penting untuk mengetahui kondisi suatu kesehatan perusahaan. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Populasi penelitian ini sebanyak 8 perusahaan industry kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021. Metode pengambilan sampel menggunakan metode pendekatan purposive sampling dan sumber data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan antara periode 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data pengujian hipotesis menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) dengan pendekatan kuantitatif descriptive statistic, uji asumsi klasik dan uji linier berganda. Hasil penelitian ini

Nilu Wati Crisyanti Harianja, Slamet Riyadi

Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021

membuktikan bahwa Green Accounting dan Good Corporate Governance berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Green Accounting dan Good Corporate Governance berpengaruh tidak secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan SPSS*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi pada era globalisasi ini semakin maju dan modern serta membawa persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis. Dampak persaingan ini menuntut perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja usahanya. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan merupakan hal utama yang dilihat oleh investor ketika melakukan evaluasi terhadap perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Khususnya pada perusahaan manufaktur, dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional.

Kinerja keuangan perusahaan diartikan sebagai gambaran keadaan keuangan perusahaan yang dapat dianalisa dengan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan aktivitas pekerjaan selama periode tertentu. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan sangat berpengaruh pada perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Kinerja keuangan dalam perusahaan digunakan sebagai pemanfaatan sumber daya secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja keuangan perusahaan yang terus berhasil meningkat dalam persaingan, dikarenakan kegiatan perbaikan terus-menerus.

Kinerja keuangan dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor mikro dan makro. Faktor mikro meliputi faktor internal sedangkan faktor makro meliputi faktor eksternal. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dapat menghasilkan suatu laba sebesar-besarnya sehingga diharapkan dapat memperoleh return yang tinggi. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas atau return on assets (ROA). Rasio ROA mengukur

efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan (Oktaviani et al, 2020).

Subsektor industri kimia merupakan salah satu dari perusahaan sektor industri yang dipilih investor untuk dilakukannya investasi. Hal ini memaksa perusahaan untuk meningkatkan kinerja bisnisnya. Dalam keadaan pemulihan ekonomi saat ini pasca terjadinya pandemi Covid-19 perusahaan industri sektor kimia tetap termasuk sektor tangguh dalam tingkat perekonomiannya. Kemenperin meyakini sektor industri akan tetap menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat pada struktur produk domestik bruto (PDB) pada semester I tahun 2020, yang menunjukkan kontribusi pada sektor industri terhadap PDB nasional angka tersebut mencapai 19,87%, dan merupakan nilai tertinggi di antara sektor lainnya. Meskipun dalam kondisi perekonomian nasional yang sempat mengalami penyusutan pada triwulan II tahun 2020, cabang industri manufaktur yang masih mengalami perkembangan positif dalam industri kuat meliputi industri kimia, farmasi, dan obat tradisional, di mana di antaranya mengalami pertumbuhan sebesar 8,65 persen (Laporan media industri, 2020).

Green Accounting merupakan langkah awal dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam lingkungan. Tujuan dari adanya akuntansi hijau dan pelaporan informasi akuntansi hijau untuk menyajikan informasi mengenai akuntansi keuangan (ekonomi), informasi akuntansi sosial, serta informasi akuntansi lingkungan secara terperinci dalam satu paket pelaporan akuntansi sehingga dapat digunakan para pihak yang terkait kepentingan dalam hal penilaian dan pengambilan suatu keputusan investasi, ekonomi, manajerial (Andreas Lako, 2019).

Menurut Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI), dalam sebuah perusahaan, khususnya dalam penerapan good corporate governance yang baik adalah komisaris memiliki peranan penting yang bertugas untuk memastikan pelaksanaan strategi perusahaan, mengendalikan manajemen dari perusahaan dan menuntut pertanggungjawaban. Pada peraturan OJK tentang pembentukan panitia pengawas dan instruksi kerja No. 55/POJK.0 /2015 mendefinisikan komite audit sebagai komite yang dibentuk oleh dewan yang memiliki tugas tanggung jawab kepada dewan komisaris dan membantu pekerjaan serta fungsi dewan komisaris. Selanjutnya *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (2016) menyatakan

Nilu Wati Crisyanti Harianja, Slamet Riyadi

Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021

bahwa dewan komisaris independen adalah komisaris yang tidak memiliki suatu hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan bidang direksi dan pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kinerja independennya.

Hubungan green accounting terhadap kinerja keuangan telah diteliti oleh I Made Endiana, dkk (2020) tentang "*the effect of green accounting of corporate sustainability and financial performance*" mengungkapkan bahwa dengan mengalokasikan biaya lingkungan yang berhubungan terhadap kinerja keuangan dengan proporsi yang tepat dan sesuai maka akan meningkatkan performansi kinerja keuangan perusahaan. Hubungan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan telah diteliti oleh Firlana Fajri, et.al (2022) tentang "pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor keuangan" menyatakan bahwa variabel dalam *good corporate governance* seperti ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen dan ukuran audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada kinerja keuangan. Terpacu dalam permasalahan ini maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : "Pengaruh Green Accounting Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2018-2021".

Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan tentang sebuah konflik mengenai kepentingan (*conflict of interest*) dan asimetri informasi antara principal dan agen. Perbedaan sebuah kepentingan, yang dimana principal (pemegang saham) menginginkan pengembalian yang lebih besar dan lebih cepat pergerakannya atas suatu dana atau modal yang telah di investasikan dalam sebuah perusahaan, sementara itu dalam pihak agen menginginkan suatu akomodasi melalui pemberian insentif yang cukup besar untuk penilaian kinerja mereka dalam menjalankan ataupun mengelola manajemen perusahaan.

Teori Legitimasi

Hubungan antara teori sinyal *green accounting* dan prinsip *good corporate governance* karena dalam sebuah perusahaan tidak bisa hanya berfokus pada kepentingan internal sebuah entitas melainkan harus berfokus juga pada eksternal perusahaan seperti kreditur, pemasok, dan lingkungan hidup. Dengan begitu maka dapat dilakukannya penerapan penilaian suatu kinerja perusahaan yang akan berdampak dalam aspek kinerja keuangan.

Teori Stakeholder

Teori legitimasi memiliki hubungan dengan *green accounting* karena dalam melakukan penghijauan laporan keuangan untuk dilakukannya pengungkapan laporan keuangan, hal yang harus diperhatikan adalah pengungkapan laporan keuangan mengenai biaya sosial yang berkaitan dengan hubungan langsung dengan masyarakat. Maka perusahaan akan memiliki pengungkapan laporan keuangan yang baik dan menjadi suatu keuntungan bagi perusahaan karena dapat memberikan nilai yang baik bagi pelaporan keuangan.

Kinerja Keuangan

Menurut Hwihanus., et al (2018) bagi perusahaan, mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan adalah kebutuhan perusahaan masih ada dan diminati oleh investor sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan tingkat likuiditas, profitabilitas dan leverage dalam pengambilan keputusan dan menciptakan nilai perusahaan.

Green Accounting

Menurut “(Zulhaimi, 2015 dalam Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, 2020) *Green Accounting* merupakan penerapan akuntansi yang memasukkan biaya untuk pelestarian lingkungan.” Adanya pengaruh *Green Accounting* merupakan langkah awal yang menjadi solusi masalah lingkungan. Dengan penerapan *green accounting* akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi perusahaan.

Good Corporate Governance

Good corporate governance adalah konsep yang dimana menekankan hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang benar, akurat dan tepat waktu

Nilu Wati Crisyanti Harianja, Slamet Riyadi

Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021

mengenai kinerja keuangan perusahaan. Menurut yang telah dipaparkan oleh Hermiyetti dan Katlantis (2017), untuk menciptakan pengelolaan perusahaan atau organisasi yang baik, perusahaan harus memiliki dsar sehingga kinerja yang dihasilkan akan optimal atau maksimal dan juga perusahaan atau organisasi akan mampu memberikan nilai yang baik kepada masyarakat, dsar yang dimaksud yaitu nilai integritas atau kejujuran dan juga keseimbangan.

Hipotesis

H₁: *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

H₂: *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

H₃: *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh simultan terhadap Kinerja Keuangan H₄: Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

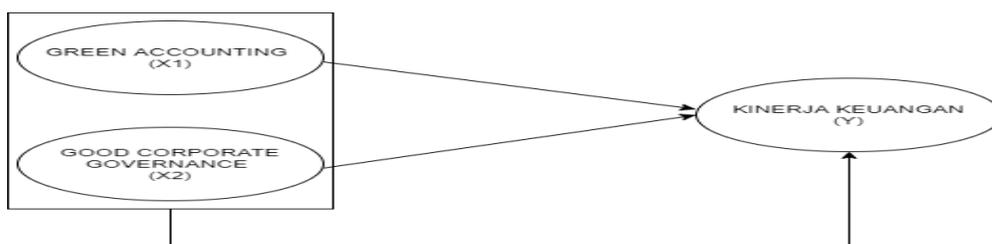
Jenis Penelitian

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor industri kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang memberikan indikator tertentu pada informasi yang dibutuhkan dalam populasi yang telah dipilih sebelumnya. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 8 perusahaan dari 11 perusahaan yang terdaftar di BEI.

Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

Variabel dan Indikator

Variabel		Notasi	Indikator
Variabel Independen	Green Accounting	X ₁	Pengungkapan Lingkungan $\frac{\text{Jumlah indikator yang diungkapkan}}{91 \text{ indikator}}$
	Good Corporate Governance	X _{2.1}	Dewan Komisaris Independen $\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris perusahaan}} \times 100\%$
		X _{2.2}	Dewan Direksi $\text{Dewan direksi} = \text{Jumlah dewan direksi}$
		X _{2.3}	Kepemilikan Institusional $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
	Komite Audit	X _{2.4}	Komite Audit $= \text{Frekuensi rapat komite audit}$
Variabel Dependen	Kinerja Keuangan	Y	<i>Return On Asset (ROA)</i> $\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang akan dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak yaitu SPSS (*Statistic For Social Science*). SPSS merupakan perangkat lunak untuk melakukan analisis data dan melakukan perhitungan statistic parametrik dan non parametrik. Selain memiliki kemampuan analisis statistik yang relative tinggi SPSS memberikan kemudahan dalam perhitungan dan mampu analisis studi yang menggunakan variabel lebih banyak.

- a. Analisis Statistik Deskriptif merupakan penjelasan mengenai suatu nilai mean, maksimum, minimum, standar deviasi, dan *varians* sehingga dapat diperoleh guna mengetahui seberapa pengaruh keterikatan variabel independen dan dependen berskala interval
- b. Uji Asumsi Klasik dalam analisis model regresi akan menghasilkan penduka yang tidak bias ajika memenuhi hal asumsi klasik.

c. Metode Analisis Linier Berganda merupakan Teknik analisis data yang berguna untuk mengukur data yang memiliki lebih dari satu variabel independent dan juga untuk menentukan sisi interaksi variabel independent serta variabel dependen, apakah dalam variabel independent positif negatif, serta dalam memperkirakan skor variabel dependen dimana skor skor variabel independent meningkat dan bahkan akan berkurang.

$$d. Y = \alpha + \beta_1. X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan dengan menggunakan ROA

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X₁ = Green Accounting

X₂ = Good Corporate Governance

e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green_Accounting	32	154.00	440.00	270.8750	69.55608
Good_Corporate_Governance	32	7.00	24.00	11.9375	4.44999
ROA	32	-127.00	93.00	27.9688	50.63818
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukannya uji statistik deskriptif, maka hasil yang ditunjukkan yaitu mengenai nilai mean dari sebuah variabel green accounting sebesar 270,87% dimana hasil nilai mean dari variabel tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi dalam variabel good corporate governance. Kemudian untuk nilai mean ROA sebesar 27,96% memperlihatkan bahwa nilai mean tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi variabel green accounting dan lebih besar dari nilai standar deviasi variabel good corporate governance.

2. Analisis Statistik Deskriptif

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	46.83040476
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.134
	Negative	-.169
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menggunakan Teknik uji Kolmogorof-Smirnov untuk variabel ROA. Bisa dilihat pada nilai Asymp sig (2-tailed) dari profitabilitas ROA sebesar 0,020 yang berarti nilai ROA lebih besar dari 0,5. Dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini bahwa data residunya berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	80.383	38.962		2.063	.048		
Green_Accounting	-.274	.127	-.376	-2.153	.040	.965	1.037
Good_Corporate_Governance	1.828	1.990	.161	.919	.366	.965	1.037

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji multikolinearitas di atas menggunakan koefisien untuk variabel independen. Bisa dilihat pada nilai tolerance diatas menunjukkan 0,965 yang berarti lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas dan dapat nilai VIF diatas menunjukkan 1,037 yang berarti lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Nilu Wati Crisyanti Harianja, Slamet Riyadi

Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021

c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.380 ^a	.145	.086	48.41832	1.945

a. Predictors: (Constant), Good_Corporate_Governance, Green_Accounting

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji menggunakan nilai Durbin-Watson dengan n sebanyak 32 maka nilai dL (batas bawah dw) sebesar 1,3093 dan nilai dU (batas atas dw) sebesar 1,5736. Hasil uji nilai Durbin Watsons terhadap ROA sebesar 1,945, maka $dL > d < 4 - dU$ yang berarti terjadi autokorelasi secara negatif. Dikarenakan terjadi autokorelasi dengan uji durbin Watson maka peneliti memilih untuk menggunakan metode lainnya, dengan hal itu

Runs Test

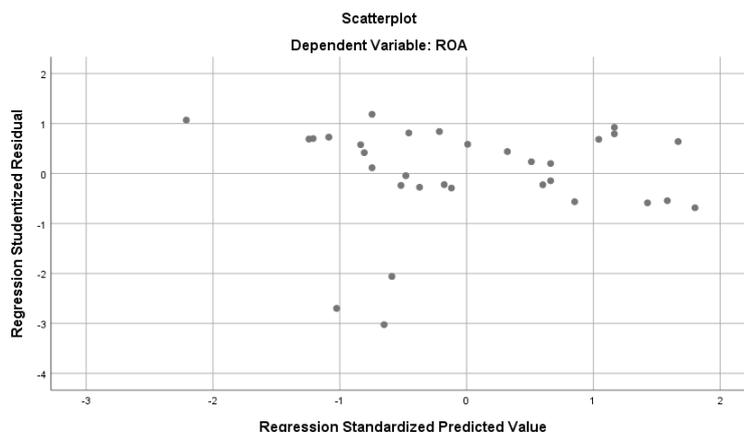
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	10.21627
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	11
Z	-1.977
Asymp. Sig. (2-tailed)	.048

a. Median

Berdasarkan hasil Runs test nilai Asymp sig (2-tailed) 0,048 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi. Berdasarkan hasil ujian Runs test diatas dapat dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed).

d. Uji Heteroskedasitas

e.



Berdasarkan gambar scatterplot dengan variable dependen ROA hasil pengujian heterokedasitas pada gambit diatas, menunjukkan bahwa tidak adanya pola tertentu dalam grafik scatterplot, kondisi itu dapat dilihat melalui penyebaran titik-titik yang secara acak, baik di bawah maupun diatas nilai 0 yang terdapat pada sumbu Y, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan model regresi dinyatakan baik dan layak digunakan, karena tidak terjadi suatu heterokedasitas.

Pengujian Hipotesis

3. Analisis Linieae Berganda

a. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	80.383	38.962		2.063	.048
Green_Accounting (X1)	-.274	.127	-.376	-2.153	.040
Good_Corporate_Governance (X2)	1.828	1.990	.161	.919	.366

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.9 hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* (X1) berpengaruh tidak secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan profitabilitas signifikansi sebesar $0,040 > 0,005$; dan variabel yang kedua yaitu *Good Corporate Governance* (X2) berpengaruh tidak secara

signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan profitabilitas signifikansi sebesar $0,366 > 0,005$.

b. Uji f (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11505.278	2	5752.639	2.454	.104
Residual	67985.691	9	2344.334		
Total	79490.969	11			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Good_Corporate_Governance (X2), Green_Accounting (X1)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai F adalah 2,454 dengan hasil tidak signifikansi F sebesar $0,104 > 0,05$. Sementara dari hasil Ftabel adalah sebesar 3,32 pada tingkat signifikansi 5%. Nilai Ftabel jauh lebih besar daripada nilai Fhitung dan nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen *Green Accounting* (X1) dan *Good Corporate Governance* (X2) berpengaruh tidak secara simultan terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (Y).

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 ^a	.145	.086	48.41832

a. Predictors: (Constant), Good_Corporate_Governance, Green_Accounting

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, nilai *R-Square* 0,145 atau 14,5% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 14,5% dengan sisanya sebesar 85,5 dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil Dan Pembahasan

H₁: *Green Accounting* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Green Accounting dalam penelitian ini menggunakan indikator pengungkapan lingkungan yang diukur dengan GRI G-4. Berdasarkan penelitian dinyatakan hipotesis pertama yaitu *green accounting* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka periode 2018-2021. Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan, nilai signifikansi variabel *Green Accounting* terhadap variabel dependen ROA sebesar 0,040 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,040 > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan hanya berfokus pada peningkatan laba tanpa memperhatikan suatu pengungkapan yang berhubungan dengan lingkungan, termasuk biaya lingkungan dan suatu kinerja keuangan tidak dapat dilihat dari satu aspek saja mengenai pengaruhnya melainkan kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh aspek yang lainnya seperti bertumbuhnya suatu saham dalam perusahaan. Perusahaan yang telah diteliti cenderung tidak melakukan pengelolaan yang baik dalam lingkungan masing-masing perusahaan. Perusahaan memiliki sedikit kepedulian terhadap lingkungan, sehingga banyak perusahaan yang belum menerapkan sebuah pengungkapan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Martha Angelina., et al (2021) yang menyatakan bahwa variabel *green accounting* menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan ada beberapa perusahaan yang mengungkapkan lingkungan atau biaya lingkungan sebagai beban administrasi dan umum.

H₂ : *Good Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance dalam penelitian ini menggunakan indikator dewan komisaris independen, dewan direksi, dan yang terakhir menggunakan indikator komite audit. Berdasarkan penelitian dinyatakan hipotesis kedua yaitu

good corporate governance berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka periode 2018-2021. Hasil dari analisis menunjukkan nilai signifikansi variabel *Good Corporate Governance* terhadap variabel dependen ROA sebesar 0,366 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,366 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan manajemen perusahaan belum tertarik untuk memanfaatkan jangka Panjang dalam penerapan suatu *good corporate governance*. Perusahaan merasa dapat berjalan dan mengembangkan sebuah usahanya tanpa harus menerapkan *good corporate governance* sebagai pedoman bagi perusahaan. Maka dengan itu dalam penerapan *good corporate governance* tidak mempengaruhi sebuah kinerja keuangan pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syadza Zulfa As Salsabila (2019) yang menyatakan bahwa variabel *good corporate governance* menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₃ : *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh tidak simultan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* menyatakan hipotesis ketiga yaitu *green accounting* dan *good corporate governance* berpengaruh tidak simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka periode 2018-2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa, nilai signifikansi variabel *green accounting* dan *good corporate governance* terhadap variabel dependen ROA sebesar 0,104 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,104 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *green accounting* dan *good corporate governance* berpengaruh tidak secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kedua variabel ini (*green accounting* dan *good corporate governance*) dalam penerapannya belum bisa dikatakan efisien

atau bahkan perusahaan cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk dapat menerapkan *green accounting* dan *good corporate governance* terhadap lingkungan dan eksternal sebuah perusahaan. Selain itu dalam pengaruh kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh aspek lain seperti firm debit ataupun likuiditas melainkan tidak hanya berfokus pada kedua aspek yaitu pengungkapan lingkungan dan tata kelola perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018-2019. Dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan dari awal hingga akhir didapati 4 kesimpulan utama:

1. *Green Accounting* terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,040 > 0,05$. Dikarenakan tingkat signifikansi $> 0,05$ atau 5% pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018-2021.
2. *Good Corporate Governance* terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,366 > 0,05$. Dikarenakan tingkat signifikansi $> 0,05$ atau 5% pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018-2021.
3. *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* terbukti berpengaruh tidak secara simultan sebesar $0,140$ terhadap Kinerja Keuangan dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,140 > 0,05$. Dikarenakan tingkat signifikansi $> 0,05$ atau 5% pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018-2021.

Berdasarkan hasil kesimpulan dapat merumuskan saran dalam beberapa poin bagi beberapa pihak.

1. Bagi Investor

Bagi investor sebaiknya sebelum memutuskan untuk berinvestasi ke dalam sebuah perusahaan, pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan

Nilu Wati Crisyanti Harianja, Slamet Riyadi

Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021

masukun berharga terkait pentingnya menimbang nilai *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* selain itu para investor sebaiknya dapat menganalisa sebuah perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan, tata kelola, dan pengungkapan lingkungan yang baik sehingga menjadi informasi yang dapat membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja profitabilitas keuangan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti dimasa yang akan datang dapat menggunakan variabel green accounting pada perusahaan sektor yang lain yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Daftar Pustaka

- Andreas Lako (2018)). Akuntansi Hijau. Penerbit Salemba Empat. hal. 81.
- Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, (2020). Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. Volume 12, No 2. 94-99.
- Endiana, I. Dewa Made, Ni Luh Gd Mahayu Dicriyani, Md Santana Putra Adiyadnya, and I. Putu Mega Juli Semara Putra. (2020). "The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7(12):731-38. doi: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731.
- Firlana Fajri. (2022). "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Keuangan" *Jurnal Risma*, Juni 2022, Vol. 2. No. 2
- Hwihanus. Tri Ratawati, dan Indrawat Yuhertiana. (2018), Analysis of the Sintluence of fundamental Macro and fundamentalamicro to Disco lure of Corporate Social Responsibility, Ownership Structure. Hinancias Pertormance.Goma Concer Audit Opion and Value of the im State Owned Enterprises in Indonesia. *Archives of Business Research* Vol. 6, No.7 2018.

- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Martha Angelina et. al, (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*. Volume 14, No 2.
- Oktaviani, D. M., Diana, N., & Afifudin, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(03).

Nila Wati Crisyanti Harianja, Slamet Riyadi

Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021